

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai manusia dalam pergaulan sehari-hari tidak akan bisa lepas dari norma, adat istiadat, dan aturan yang berkembang serta berlaku pada masyarakat. Tugas dari masyarakat adalah menaati peraturannya, yang tentu jika ditaati kehidupan masyarakat akan tentram, aman, dan sejahtera. Tetapi tidak semua lapisan masyarakat mau menaatinya, bahkan banyak yang melakukan suatu pelanggaran yang merusak norma, adat istiadat, dan aturan yang berlaku pada masyarakat yang disebut dengan penyimpangan sosial. Menurut Pujiastuti, Tamtomo, & Suparno (2016: 137) bahwa penyimpangan sosial merupakan suatu perilaku yang gagal dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma kemasyarakatan yang berlaku di dalam suatu kebudayaan dan dianggap sebagai perilaku tercela atau di luar batas toleransi. Penyimpangan sosial merupakan pilihan bebas atau suatu kekurangan seseorang sebagai individu.

Namun, pada kenyataannya semua perilaku penyimpangan sosial dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat. Istilah penyimpangan sosial atau yang sering digunakan dalam prespektif psikologi adalah patologi sosial. Patologi sosial merupakan suatu permasalahan yang dianggap menyimpang dari norma sosial yang ada pada masyarakat. Menurut Sunarti (2022: 86), patologi sosial merupakan penyakit masyarakat yang tidak terintegrasi dengan tingkah laku yang tidak biasa. Jamaludin (2021: 37) juga menjelaskan

patologi sosial adalah segala bentuk perilaku yang dianggap melanggar dari norma ataupun adat

istiadat yang berlaku di masyarakat. Bentuk patologi sosial yang kerap terjadi di masyarakat meliputi prostitusi, kriminalitas, korupsi, kenakalan remaja, gangguan mental, perjudian, kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan terhadap anak, *illegal logging*, perdagangan manusia, kemiskinan, anak jalanan, dan gelandangan.

Salah satu penyebab permasalahan tersebut adalah adanya perubahan sosial. Perubahan sosial merupakan gejala yang sudah melekat pada masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat menimbulkan ketidaksesuaian dan fungsi sosial pada kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Burlian (2016: 14) menyatakan bahwa perubahan sosial yang rentan terjadi di masyarakat dapat berupa perubahan sosial ke arah positif dan negatif. Perubahan sosial ke arah positif meliputi berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, terciptanya tenaga kerja profesional, terciptanya lapangan kerja, efektivitas dan efisiensi kerja meningkat. Begitu pula pada perubahan sosial ke arah negatif seperti terjadinya disintegrasi sosial, pergolakan daerah, kenakalan remaja, kerusakan lingkungan, dan lembaga sosial yang tidak berfungsi.

Hal tersebut turut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor keluarga, pendidikan, dan lingkungan. Perubahan sosial bukan hanya terjadi dalam kehidupan masyarakat tetapi termuat dalam kisah karya sastra, salah satunya novel. Novel merupakan prosa fiksi yang mengisahkan permasalahan kehidupan secara fiktif maupun realitas. Menurut Suhardjono (2021: 26) novel merupakan karya sastra yang menggambarkan mengenai persoalan maupun

permasalahan yang ada di masyarakat. Terbentuknya novel tidak terlepas dari pengalaman maupun permasalahan dari sisi kehidupan pengarangnya, sehingga jalan ceritanya mengandung unsur kesesuaian yang membangun satu kesatuan yang saling melengkapi.

Unsur tersebut merupakan unsur pembangunan dalam karya sastra salah satunya adalah unsur intrinsik. Novel tidak dapat menjadi cerita utuh tanpa adanya unsur intrinsik, di mana unsur intrinsik merupakan bagian terpenting dalam sebuah novel. Surastina (2018: 67) menyatakan unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam dan melengkapi struktur suatu karya. Unsur intrinsik tersebut terdiri atas tema, penokohan, plot atau alur, latar, dan amanat. Keseluruhan unsur intrinsik tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya memuat kerangka dasar dalam membentuk narasi. Novel juga tidak terlepas dari unsur kepribadian yang membentuk kecerdasan emosional tokohnya. Kecerdasan emosional tampak dari dialog maupun tindakan tokoh yang digambarkan.

Dalam novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman banyak terdapat nilai emosional didalamnya, sehingga dapat membantu peneliti dalam menganalisis mengenai kecerdasan emosional. Penelitian tentang kecerdasan emosional akan berperan penting dalam proses menghadapi kehidupan sosial karena adanya tuntutan untuk bisa berinteraksi dengan orang lain. Jika seseorang tidak memiliki kecerdasan emosional, maka tidak akan bisa menjalankan hidup sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kecerdasan emosional dapat berarti mengenali perbedaan reaksi emosi

yang baik dan yang buruk terhadap suatu keadaan. Emosi berisi informasi penting yang bermanfaat bagi fungsi pribadi dan sosialnya. Adanya pengelolaan emosi menyangkut cara seseorang untuk bisa memahami perasaan orang lain dan mengatur diri sendiri, sehingga bisa menempatkan diri dalam posisi yang tepat dan bersikap baik.

Kecerdasan emosional menggambarkan perilaku dan kebiasaan individu untuk bereaksi secara emosional dalam menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan. Wuwung (2020: 6) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenal arti emosional dan hubungannya dalam menyelesaikan permasalahan. Permasalahan yang biasanya terjadi membentuk kecerdasan emosional yang secara efektif mencapai suatu perubahan pola pikir dan perilaku. Goleman (2017: 409-410) bahwa kecerdasan emosional mampu membentuk karakter dalam diri seseorang sehingga mengenali berbagai ragam emosi seperti amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan rasa malu.

Pada penelitian dalam novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman mengkaji dengan dua variabel yang berbeda, yaitu patologi sosial dengan kecerdasan emosionalnya. Keduanya memiliki pendekatan ilmu yang berbeda tetapi saling berkesinambungan. Menurut Sujarwo (2019: 4) menjelaskan bahwa sosiologi sastra dalam penerapannya tidak pernah berdiri sendiri, karena secara bentuknya yang beragam dan memiliki keterkaitan dengan psikologi sastra dan ilmu yang relevan lainnya. Sebagai ilmu yang interdisipliner sosiologi sastra mampu menjadi ilmu tafsir yang memiliki

keterkaitan erat dengan pengarang dan masyarakat. Permasalahan-permasalahan yang ada pada masyarakat selanjutnya, dimasukkan pengarang dalam sebuah karya sastra yang kemudian dikemas dengan berbagai ilmu termasuk patologi sosial.

Patologi sosial yang dijadikan sebagai permasalahan utama dalam novel *Re: dan Perempuan* pada kehidupan realitas yang ada pada masyarakat bahkan bisa ditemui sehari-hari. Dengan adanya patologi sosial pengarang akan lebih leluasa dalam menyampaikannya, baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain yang disampaikan melalui karya sastra. Juga pada setiap tokoh yang terlibat dalam cerita novel tersebut, pengarang selalu mengungkapkan perilaku tokoh yang dapat dipahami dengan karakter yang tercermin dari jiwa para tokohnya yakni dengan adanya pendekatan psikologi sastra. Dalam hal ini aspek kecerdasan emosional sangat penting dipahami pengarang untuk memunculkan karakter yang akan menjadi pondasi utama, sehingga emosi yang ditampilkan dapat membuat pembaca akan ikut merasakan setiap karakter tokoh dengan emosi tertentu. Pada setiap permasalahan-permasalahan mengenai berbagai bentuk patologi sosial yang terjadi pada setiap tokohnya dapat bersifat emosional karena berkaitan dengan emosi.

Dalam menghadapi permasalahan yang menekan tersebut seseorang bisa mengelola emosi secara efektif dalam menghadapi dan memecahkan konflik. Pembaca pada umumnya dapat menangkap apa yang disampaikan pengarang baik dari sisi cerita tentang patologi sosial maupun gambaran karakter kecerdasan emosional tokohnya. Salah satunya terdapat dalam novel

Re: dan Perempuan karya Maman Suherman yang berkisah nyata dari pengarang. Novel tersebut diangkat dari skripsi Herman yang kajiannya membahas tentang dunia prostitusi di Jakarta pada tahun 80-an. Tokoh Herman yang sedang mencari bahan skripsi bertemu dengan seorang perempuan bernama Rere yang bekerja sebagai (PSK) pekerja seks komersial. Herman yang tertarik akan bagaimana kehidupan dunia prostitusi mencari tahu penyebab tentang perempuan-perempuan yang terdiskriminasi serta menjadi korban penindasan seksual.

Tokoh utama Re: yang terpaksa menjadi pekerja seks bukan untuk lawan jenis melainkan sesama jenis. Herman melihat sisi kekerasan dan tindak penyimpangan yang terjadi pada tokoh-tokohnya sehingga menyebabkan terjadinya patologi sosial. Patologi sosial yang terdapat dalam novel *Re: dan Perempuan* diungkap pengarang dengan keadaan sosial yang ada di masyarakat. Patologi sosial yang dibahas dalam penelitian ini, menjadi permasalahan utama dalam novel yang meliputi kriminalitas, prostitusi, minuman keras, dan narkoba. Tindak prostitusi yang terdapat dalam novel merupakan bentuk patologi sosial yang sangat menarik untuk diteliti lebih dalam, mengingat penyebab dari berbagai bentuk patologi sosial bermula dari dunia prostitusi. Khususnya prostitusi sesama jenis yang lebih ditampilkan pengarang secara jelas.

Dalam novel *Re: dan Perempuan* prostitusi dijadikan sebagai ladang usaha berbisnis, bukan hanya untuk lawan jenis tetapi juga sesama jenis yang biasa disebut dengan pelacur homoseksual dan pelacur lesbian. Re: sebagai

tokoh utama menjadi korban dari perdagangan manusia yang terpaksa masuk dalam bisnis prostitusi lesbian. Pemegang kendali dari bisnis prostitusi tersebut adalah seorang muncikari sebagai penyedia jasa yang memiliki kriteria yang diinginkan pelanggannya. Prostitusi tersebut merupakan tindakan penyimpangan ataupun orientasi seksual yang memakai jasa laki-laki untuk melayani laki-laki dan juga sebaliknya perempuan untuk perempuan, sehingga permasalahan tersebut merupakan suatu permasalahan utama dalam novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji dan menganalisisnya.

Faktor-faktor penyebab patologi sosial dimulai dengan adanya kekalutan jiwa yang mendalam pada tokohnya, sehingga menimbulkan perasaan-perasaan takut dan curiga, serta keberanian yang belum sepenuhnya untuk melawan luapan yang ada. Latar belakang yang mempengaruhi terjadinya patologi sosial yang dialami oleh tokoh Re: adalah faktor keluarga. Di mana Re: yang tidak memiliki kasih sayang dari keluarga membuatnya jauh dari rasa aman. Faktor keluarga akan berdampak besar bagi seseorang untuk mengarungi kehidupannya. Tanpa adanya keluarga seseorang dapat melakukan apapun yang diinginkan tanpa memperdulikan siapapun. Dalam novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman juga mengkaji dari segi kecerdasan emosional yang dimiliki tokoh utamanya.

Penelitian tentang patologi sosial bukanlah penelitian pertama kalinya dilakukan. Salah satu penelitian tersebut pernah dilakukan oleh Megawulandari, Rafi, & Rohman (2019) menyatakan bahwa dalam

realitasnya, masalah sosial sudah merusak nilai moral, susila, luhur, dan religius, serta beberapa aspek dasar yang terkandung di dalamnya, baik hukum tertulis maupun tidak tertulis. Dalam penelitian ini selain membahas mengenai patologi sosial tetapi juga mengenai kecerdasan emosional yang dicerminkan tokoh dalam novel. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam mengendalikan reaksi emosinya dengan baik yang terdapat pada tokoh utamanya meliputi Re:, Herman, dan Melur. Tokoh tersebut sangat berpengaruh dalam membentuk kecerdasan emosional terhadap diri sendiri maupun orang lain. Ragam emosi yang ditampilkan berupa amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan rasa malu. Emosi setiap tokoh memberikan kesan mendalam bagi setiap orang. Oleh sebab itu, kecerdasan emosional mampu memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengelola luapan emosi.

B. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya membahas unsur intrinsik, bentuk patologi sosial, dan kecerdasan emosional dalam novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman. Unsur intrinsik pada penelitian ini dibatasi pada analisis tema, penokohan, latar, plot/alur, dan amanat. Unsur intrinsik dikaji untuk menunjang bentuk patologi sosial berupa kriminalitas, prostitusi, narkoba, dan minuman keras. Selanjutnya, kecerdasan emosional meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu yang termuat dalam novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur intrinsik dalam novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman?
2. Bagaimana bentuk patologi sosial dalam novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman?
3. Bagaimana kecerdasan emosional pada tokoh utama dalam novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis:

1. bentuk unsur intrinsik dalam novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman;
2. bentuk patologi sosial dalam novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman;
3. kecerdasan emosional pada tokoh utama dalam novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih terhadap perkembangan karya sastra dalam membangun atau mengembangkan teori tentang patologi sosial dan kecerdasan emosional. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang adanya masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat dari sudut pandang realitas dalam novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami patologi sosial dan kecerdasan emosional dalam novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman dan dapat menambah pengetahuan terhadap perkembangan karya sastra terutama yang berkaitan dengan patologi sosial dan kecerdasan emosional.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pendukung pemahaman pembaca mengenai bentuk-bentuk patologi sosial dan kecerdasan emosional yang termuat dalam novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman, sehingga pesan yang terkandung dalam novel tersebut dapat dipahami dengan lebih baik.
- c. Bagi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan sebagai bahan pengajaran serta mengambil pelajaran dari setiap intisari nilai

pendidikan yang terdapat pada novel. Demikian pula diharapkan mampu digunakan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah sebagai bahan ajar khususnya mengenai materi sastra.